

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

Metodologi penelitian adalah sebuah cara atau ilmu yang dimanfaatkan oleh seorang peneliti untuk menemukan kebenaran dari sebuah fenomena yang menjadi pembahasan penelitian (Syafnidawaty, 2020). Pada subbab ini penulis akan membahas metode korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Adapun beberapa hal yang akan dibahas pada bagian ini berkaitan dengan metodologi penelitian, sebagai berikut: (1) Desain Penelitian, (2) Metode dan Pendekatan Penelitian, (3) Tempat, Waktu, dan Partisipan Penelitian, (4) Objek dan Subjek Penelitian, (5) Populasi dan Sampel Penelitian, (6) Instrumen Penelitian, (7) Teknik Pengumpulan Data, (8) Teknik Pengolahan Data, (9) Teknik Penganalisisan Data, (10) Operasional Variabel, (11) Pengujian Instrumen Penelitian, (12) Uji Asumsi Klasik, dan (13) Uji Hipotesis. Secara rinci metodologi pada penelitian ini akan dijelaskan sebagai berikut.

#### **3.1 Desain Penelitian**

Fachruddin (2009, hlm. 213) mendefinisikan desain penelitian sebagai kerangka prosedur kerja dalam melakukan penelitian. Desain penelitian juga dapat disebut sebagai pondasi untuk merancang penelitian. Melalui rancangan ini, diharapkan dapat tergambar arah penelitian. Berdasarkan pemaparan tersebut, peneliti memahami bahwa desain penelitian adalah rancangan yang digunakan sebagai pedoman untuk melakukan penelitian. Desain penelitian berisi cara mengumpulkan dan menganalisis data agar sesuai dengan tujuan penelitian.

Rancangan penelitian terdiri atas latar belakang penelitian, rumusan masalah, teori yang menjadi landasan penelitian, serta hipotesis untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Diperlukan pengumpulan dan penganalisisan data untuk mengetahui hipotesis mana yang diterima. Adapun pengumpulan data dan penganalisisan data dalam penelitian ini akan dibahas pada subbab selanjutnya.

#### **3.2 Metode dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode korelasional. Emzir (2009) mengatakan bahwa metode korelasional digunakan untuk menafsirkan hubungan antara dua variabel penelitian. Hal ini yang menjadi alasan peneliti memilih metode korelasional dalam

penelitian ini. Terdapat dua variabel, yakni X berupa konten publikasi film Indonesia dan Y berupa minat remaja menonton film di bioskop. Untuk mengetahui hubungan antara kedua variabel ini, maka metode korelasional adalah metoda yang tepat untuk digunakan.

Sementara pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif digunakan dalam suatu riset untuk menjelaskan atau menggambarkan permasalahan yang hasilnya dapat digeneralisasikan (Darmawan, 2013). Unsur keluasan data sangat perlu diperhatikan agar hasil riset dapat dihitung sebagai representasi seluruh populasi. Penelitian ini menggunakan metode korelasional dengan data kuantitatif yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner untuk kemudian dianalisis skor skala likertnya.

### **3.3 Tempat, Waktu, dan Partisipan Penelitian**

Penelitian ini bertempat di Indonesia mengingat partisipan dalam penelitian ini adalah pengikut akun Instagram *@potonganfilm* yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia. Sementara itu, waktu penelitian dimulai dari dibuatnya skripsi ini, yakni bulan Februari 2023. Adapun partisipan penelitian adalah remaja pengikut akun Instagram *@potonganfilm* dengan pemilihan partisipan sesuai kriteria tertentu yang relevan dengan penelitian ini.

### **3.4 Objek dan Subjek Penelitian**

Supranto (2000, hlm. 21) mendefinisikan objek penelitian sebagai elemen berupa orang, organisasi atau barang yang akan diteliti. Adapun objek pada penelitian ini adalah konten publikasi film Indonesia yang diunggah dalam akun Instagram *@potonganfilm*. Sementara subjek penelitian dalam KBBI diartikan sebagai orang, benda, atau tempat yang diamati. Subjek pada penelitian ini adalah remaja pengikut akun Instagram *@potonganfilm*.

### **3.5 Populasi dan Sampel Penelitian**

Keseluruhan objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuhan, gejala, peristiwa, udara, dan sebagainya merupakan populasi penelitian (Bungin, 2014, hlm. 109). Dengan demikian, peneliti memandang bahwa populasi dalam penelitian ini adalah pengikut (*followers*) akun Instagram *@potonganfilm* sebanyak 1.306.458 per tanggal 9 September 2022. Namun, karena adanya keterbatasan dari segi biaya, tenaga,

waktu, dan ketidakmungkinan mempelajari seluruh populasi yang ada maka peneliti membutuhkan sampel yang merupakan perwakilan dari populasi yang digunakan dalam penelitian.

Adapun sampel dalam penelitian ini adalah pengikut (*followers*) akun Instagram *@potonganfilm* yang termasuk ke dalam rentang usia 13-24 tahun. Usia tersebut merupakan rentang usia remaja menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) dan usia minimal untuk mengakses Instagram. Peneliti memilih golongan usia ini karena remaja merupakan salah satu pengakses media sosial Instagram terbanyak dengan persentase sebesar 37,5% atau setara dengan 39,1 juta pengguna.

Peneliti membutuhkan sampel dengan karakteristik tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian namun pengambilan sampel dilakukan secara acak. Maka teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *purposive sampling*. Di mana teknik ini digunakan untuk mencari anggota sampel yang sesuai dengan tujuan penelitian (Darmawan 2013). Kriteria responden yang dibutuhkan antara lain:

1. Pengguna aktif media sosial Instagram;
2. Berusia 13-24 tahun (Usia remaja menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) dan syarat usia legal menggunakan Instagram);
3. Suka menonton film di bioskop;
4. Pengikut akun Instagram *@potonganfilm* yang melihat, membaca, atau menonton konten publikasi film Indonesia di akun Instagram *@potonganfilm*.

Untuk menentukan jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rumus Isaac dan Michael. Adapun penggunaan rumus tersebut untuk mempermudah penarikan jumlah sampel yang sesuai dan dapat merepresentasikan populasi yang ada. Formulasi dari rumus Isaac dan Michael sebagai berikut:

$$s = \frac{\lambda^2 \cdot N \cdot P \cdot Q}{d^2(N - 1) + \lambda^2 \cdot P \cdot Q}$$

Keterangan:

- $s$  = Besar sampel minimal yang diperlukan  
 $\lambda^2$  = Chi-kuadrat dengan penentuan nilai yang bergantung pada derajat kebebasan dan jumlah toleransi kesalahan yang digunakan. Nilai

chi-square untuk toleransi kesalahan 1% = 6.634, toleransi kesalahan 5% = 3.841, dan 10% = 2.706.

- N = Besaran populasi
- P = Peluang benar (0,5)
- Q = Peluang salah (0,5)
- d = Perbedaan rata-rata sampel dengan rata-rata populasi. Perbedaan ini ditetapkan dengan nilai 0,05 (Sugiyono, 2017).

Selain formulasi rumus di atas, terdapat tabel sampel Isaac dan Michael. Tabel ini digunakan untuk menentukan banyaknya sampel berdasarkan populasi tertentu. Adapun tabel sampel Isaac dan Michael sebagai berikut.

Peneliti menggunakan formulasi rumus Isaac dan Michael dengan nilai toleransi kesalahan ( $\lambda$ ) sebesar 10% atau bernilai 0,1. Adapun perbedaan rata-rata sampel (d) bernilai 0,05 dan jumlah populasi (N) sebanyak 1.306.458 mengacu pada jumlah pengikut akun Instagram *@potonganfilm* per September 2022. Maka perhitungan untuk jumlah sampel akan menjadi:

$$s = \frac{2,706 \times 1.306.458 \times 0,5 \times 0,5}{((0,05)^2 \times (1306458 - 1) + (2,706 \times 0,5 \times 0,5))}$$

$$s = \frac{883,818.837}{3,266.819}$$

$$s = 270,5441706443$$

Hasil tersebut menunjukkan bahwa jumlah ukuran sampel sebanyak 270,5441706443. Peneliti membulatkan angka minimum responden menjadi 270 dengan kriteria yang memenuhi syarat penelitian.

### 3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah sebuah alat untuk mengumpulkan data yang digunakan untuk mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian (Darmawan, 2013). Penelitian ini menggunakan kuesioner dan studi pustaka sebagai instrumen penelitian. Pengertian dari kuesioner dan studi pustaka adalah sebagai berikut:

1. Bungin (2014, hlm. 133) mengatakan bahwa, kuesioner merupakan serangkaian daftar pernyataan yang disusun secara sistematis untuk dikirimkan kepada responden dan dikembalikan kepada peneliti. Dengan kata lain, kuesioner atau angket adalah metode pengumpulan data yang terdiri atas beberapa pernyataan tertulis untuk responden dari suatu penelitian. Peneliti memilih kuesioner sebagai instrumen penelitian karena teknik ini sangat efektif dalam membantu peneliti mengumpulkan data primer.
2. Pranatawijaya dkk. (2019, hlm. 129) menyebut bahwa skala pengukuran likert digunakan dalam perhitungan yang menyangkut dengan sikap, persepsi, cara pandang, dan pendapat dari individu atau kelompok mengenai suatu isu atau kejadian di suatu lingkungan. Penelitian ini menggunakan Skala Likert sebagai skala perhitungan bobot dalam pernyataan penelitian. Adapun cara pengukurannya, yaitu dengan memberi bobot pada setiap pernyataan yang diajukan kepada responden sebagai berikut:

**Tabel 3.1 Kriteria Bobot Nilai Pernyataan**

<b>Pilihan Jawaban</b>	<b>Bobot Nilai Pernyataan Positif</b>	<b>Bobot Nilai Pernyataan Negatif</b>
Sangat Setuju	5	1
Setuju	4	2
Netral	3	3
Tidak Setuju	2	4
Sangat Tidak Setuju	1	5

Sumber: Adaptasi Penjelasan Pranatawijaya, dkk (2019, hlm. 129)

Mengingat besaran skor terhadap pilihan tidak bersifat linear, maka skor akan bergantung pada pernyataan yang diajukan apakah bersifat positif atau negatif. Responden yang menjawab sangat setuju pada pernyataan positif akan mendapat skor tertinggi, sementara responden yang menjawab sangat setuju pada pernyataan negatif akan mendapat skor yang rendah, begitu juga sebaliknya.

3. Studi kepustakaan adalah kumpulan teori dan konsep yang didapatkan melalui kanal-kanal informasi ilmiah berupa buku, jurnal penelitian, artikel, laman internet, fail pemerintah, atau berkas data lain yang dibutuhkan terkait dengan penelitian (Creswell 2014, hlm. 45). Peneliti memahami bahwa studi kepustakaan adalah salah satu komponen penting dalam melakukan penelitian karena di dalamnya mengandung teori dan konsep yang akan digunakan untuk mengeksplorasi rumusan masalah pada penelitian.

### **3.7 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data akan menentukan berhasil atau tidaknya suatu penelitian (Bungin, 2014, hlm. 213). Dengan demikian, teknik pengumpulan data dalam suatu penelitian harus sesuai dengan karakteristik penelitian yang dilakukan. Terdapat perbedaan teknik pengumpulan data antara pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, sehingga, teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah penyebaran angket atau kuesioner. Setelah kuesioner disebarkan kepada responden, responden harus mengisi kuesioner tersebut sesuai dengan ketentuan. Kemudian kuesioner akan dikembalikan kepada peneliti, dan selanjutnya peneliti akan melakukan pemilihan data pada kuesioner yang sesuai dengan kebutuhan penelitian sebelum data dilanjutkan untuk diolah.

### **3.8 Teknik Pengolahan Data**

Margono (dalam Zuriah, 2009, hlm. 199) menjelaskan bahwa pengolahan data meliputi tiga proses. Yakni, pengklasifikasian data atau menggolongkan jawaban ke dalam kategori yang lebih sedikit. Koding data, yakni mengelompokkan jawaban responden dengan kode-kode tertentu. Dalam analisis kuantitatif, kode yang digunakan berupa angka. Terakhir adalah tabulasi data atau penyajian data. Data disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi.

Agar dapat menyajikan data dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, peneliti mengolah data menggunakan SPSS versi 25. Alasan pemilihan pengolahan data menggunakan SPSS versi ini adalah karena mampu mengakses data dari berbagai format. Sehingga, data yang sudah tersedia dapat langsung dianalisis. Informasi yang dihasilkan dari SPSS lebih akurat karena data yang hilang dapat langsung terlihat.

### 3.9 Teknik Penganalisisan Data

Singarimbun (1989, hlm. 263) menyebut bahwa penganalisisan data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih muda untuk dipahami. Penganalisisan data menggunakan statistik diperlukan untuk menjawab pertanyaan dari hasil penelitian kuantitatif. Statistik dalam ilmu sosial digunakan untuk menganalisis gejala-gejala sosial. Adapun teknik analisis data pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

#### 3.9.1 Metode Analisis Deskriptif

Data yang diperoleh dari responden dengan kriteria yang telah ditetapkan selanjutnya akan dianalisis secara deskriptif (Kusnendi, 2017, hlm. 6). Analisis deskriptif pada penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan hasil temuan penelitian terkait konten publikasi di akun Instagram *@potonganfilm* terhadap minat menonton film di bioskop. Penyusunan kriteria analisis deskriptif pada penelitian ini adalah sebagai berikut. *Pertama*, peneliti menentukan kriteria kategorisasi, *kedua*, menghitung nilai statistik deskriptif, *ketiga*, mendeskripsikan variabel.

##### 1. Kriteria Kategorisasi

$$X > (\mu + 1,0\sigma) \quad : \text{Tinggi}$$

$$(\mu - 1,0\sigma) \leq X \leq (\mu + 1,0\sigma) \quad : \text{Sedang}$$

$$X < (\mu - 1,0\sigma) \quad : \text{Rendah}$$

Keterangan:

$X$  = Skor Empiris

$\mu$  = Rata-rata teoretis = (skor minimum + skor maksimum)/2

$\sigma$  = Simpangan baku teoretis = (skor minimum - skor maksimum)/6

##### 2. Distribusi Frekuensi

Data dari variabel diubah menjadi data ordinal dengan tabel sebagai berikut.

**Tabel 3.2 Distribusi Frekuensi**

Kategori	Nilai
Tinggi	3
Moderat/Sedang	2
Rendah	1

Sumber: Kusnendi, 2017

### 3.10 Operasional Variabel

Penelitian ini memiliki 2 variabel yang akan diteliti. *Pertama*, variabel independen (X) yakni pengaruh konten perfilman yang terdiri atas *Context* (X1), *Communication* (X2), *Collaboration* (X3), dan *Connection* (X4) (Heuer dalam Solis, 2010). Variabel dependen (Y) adalah minat remaja menonton film di bioskop dengan dimensi kognitif, afektif, dan konatif (Suryanto, 2015, hlm. 354). Seluruh variabel di atas telah disajikan dalam tabel terkait operasionalisasi variabel dalam Tabel 3.2 berikut.

**Tabel 3.3 Operasional Variabel**

Variabel Penelitian	Dimensi	Indikator	Pernyataan	Skala
Variabel Bebas (X): Konten Publikasi Film Indonesia di Akun Instagram @potonganfilm	Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) informasi yang tersedia melalui media atau produk elektronik adalah konten. Ragam konten dapat ditemui pada akun media sosial di <i>platform</i> apa saja serta dapat dilihat atau diakses oleh pengguna media sosial yang lain. Konten dalam media sosial dapat dinilai melalui unsur 4C. Yakni, <i>context</i> (isi pesan), <i>communication</i> (cara penyampaian pesan), <i>collaboration</i> (kerja sama), dan <i>connection</i> (hubungan) (Heuer dalam Solis, 2010).			
	<i>Context</i> (Isi Pesan)	Sinopsis	1. Saya membutuhkan konten publikasi sinopsis film Indonesia di media sosial Instagram	Likert
		Penonton	2. Konten berupa <i>update</i> jumlah penonton film Indonesia menarik minat Saya untuk menonton	Likert
		Fakta Unik	3. Konten berupa fakta unik film Indonesia pada akun Instagram @potonganfilm menambah minat Saya untuk menonton	Likert
		Berita	4. Konten publikasi tentang aktor, aktris, tokoh, atau sutradara dalam suatu film Indonesia menambah minat Saya untuk menonton	Likert
<i>Communication</i> (Cara	Poster	5. Saya mudah memahami konten publikasi film	Likert	

	Penyampaian Pesan)		Indonesia dalam bentuk poster disertai keterangan/ <i>caption</i>	
		<i>Trailer</i>	6. Saya mudah memahami konten publikasi film Indonesia dalam bentuk <i>trailer</i> disertai keterangan/ <i>caption</i>	Likert
	Collaboration (Kerja Sama)	<i>Endorsement</i>	7. Kerja sama berupa <i>endorsement</i> antara akun <i>@potonganfilm</i> dengan pihak bioskop terkait diskon dan <i>cashback</i> pembelian tiket film Indonesia membuat Saya tertarik untuk menonton	Likert
		Promo	8. Kerja sama akun <i>@potonganfilm</i> dengan <i>production house</i> dan mitra lain terkait potongan harga untuk pembelian tiket film Indonesia membuat Saya tertarik untuk menonton	
	Connection (Hubungan)	Kepercayaan	9. Konten publikasi film Indonesia pada akun Instagram <i>@potonganfilm</i> dapat Saya yakini kebenarannya  10. Saya selalu mencari informasi terkait film Indonesia di Instagram <i>@potonganfilm</i>	Likert
		Keakraban	11. Saya merasa akrab dengan <i>template</i> pada setiap unggahan di akun Instagram <i>@potonganfilm</i>  12. Saya memahami gaya penulisan <i>caption</i> di setiap unggahan terkait sinopsis atau <i>review</i> film Indonesia pada akun Instagram <i>@potonganfilm</i>	Likert

Variabel Terikat (Y): Minat Remaja Menonton Film di Bioskop	Minat merupakan sesuatu yang timbul atas dorongan-dorongan tertentu. Salah satu bentuk dorongan yang dapat menimbulkan minat adalah pengetahuan dan informasi. Minat juga didefinisikan sebagai suatu sikap seseorang yang terbagi menjadi tiga. Yakni, kognitif, afektif, dan konatif yang tertuju pada sesuatu (Suryanto, 2015, hlm. 354).			
	Kognitif	Pengetahuan	<p>13. Melalui konten publikasi berupa <i>trailer</i> dan poster di akun @potonganfilm, saya mengetahui informasi tanggal penayangan film tersebut</p> <p>14. Saya mengetahui <i>genre</i> film, sutradara, serta pemain dalam film Indonesia melalui konten publikasi di akun Instagram @potonganfilm</p> <p>15. Saya mengingat informasi tentang film Indonesia yang diunggah akun @potonganfilm</p>	Likert
	Afektif	Perhatian	<p>16. Saya menonton dan memperhatikan <i>trailer</i> yang diunggah akun @potonganfilm dengan seksama</p> <p>17. Saya membaca dan memperhatikan poster film Indonesia yang diunggah akun @potonganfilm dengan seksama</p>	Likert
		Emosi	<p>18. <i>Trailer</i> film Indonesia yang diunggah akun @potonganfilm mampu melibatkan emosi Saya sehingga saya dapat merasakan dan memahami suasana dalam film tersebut</p> <p>19. Poster film Indonesia yang diunggah akun @potonganfilm mampu</p>	Likert

			belibatkan emosi Saya sehingga saya dapat merasakan keadaan dan suasana yang terpotret dalam poster film tersebut	
		Ketertarikan	20. <i>Trailer</i> dan poster film Indonesia yang diunggah pada akun <i>@potonganfilm</i> membuat Saya tertarik untuk menonton film tersebut  21. Saya mulai tertarik terhadap suatu film setelah melihat konten publikasi di akun <i>@potonganfilm</i> dan ingin tahu lebih banyak tentang film tersebut	Likert
	Konatif	Menyebarkan	22. Saya akan membagikan ulang konten publikasi film Indonesia dari akun <i>@potonganfilm</i> melalui media sosial yang Saya miliki  23. Saya akan mengajak teman untuk melihat <i>trailer</i> dan poster film Indonesia yang diunggah akun <i>@potonganfilm</i> untuk berbagi pendapat	Likert
		Keputusan	24. Saya memutuskan untuk menonton film Indonesia di bioskop setelah melihat unggahan <i>trailer</i> dan posternya di akun <i>@potonganfilm</i>  25. Saya memutuskan untuk membeli tiket bioskop film Indonesia setelah melihat unggahan <i>trailer</i> dan posternya di akun <i>@potonganfilm</i>	Likert

Sumber: Olahan Data Peneliti, 2022

### 3.11 Pengujian Instrumen Penelitian

Uji kelayakan dari instrumen penelitian perlu dilakukan sebelum instrumen diberikan kepada partisipan. Operasionalisasi variabel pada tabel 3.2 di atas kemudian diuji validitas dan reliabilitasnya. Uji instrumen ini diperlukan untuk membuktikan kelayakan instrumen penelitian. Adapun yang dimaksud dengan uji validitas dan reliabilitas, yaitu:

#### 3.11.1 Uji Validitas

Uji validitas merupakan pengujian pada alat ukur untuk menguji kesahihannya (Sugiyono, 2017). Apabila alat ukur penelitian lolos dalam uji validitas, maka alat ukur penelitian terjamin kesahihannya. Penelitian ini menggunakan formula uji validitas korelasi person (*pearson correlation*) dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{i-itd} = \frac{rix(Sx) - si}{\sqrt{[(Sx)^2 + (Si)^2 - 2(rix)(Si)(Sx)]}}$$

Keterangan:

$r_{i-itd}$  = Koefisien korelasi item total

$Si$  = Simpangan baku skor setiap item pernyataan

$Sx$  = Simpangan baku skor total

Untuk mengukur setiap pernyataan yang menjadi alat ukur, koefisien korelasi ( $r$  hitung) harus melebihi angka  $r$  tabel yang sudah ditentukan. Penelitian ini menggunakan angka signifikansi sebesar 5%.

Berikut merupakan hasil uji validitas instrumen penelitian terhadap 40 responden dengan variabel X (konten publikasi film Indonesia) terhadap variabel Y (minat menonton film Indonesia). Nilai signifikansi sebesar 5% pada hasil  $r_{tabel}$  bernilai 0,312. Maka, item dianggap valid apabila nilai  $r_{hitung} >$  dari 0,312. Instrumen penelitian memuat 25 butir pernyataan dengan hasil uji sebagai berikut.

**Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas**

Variabel	No Butir Item	Pearson Correlation/ $r_{hitung}$	Nilai $r_{tabel}$ (n=40)	Kesimpulan
	X1	0.413	0,312	Valid
	X2	0.501	0,312	Valid
	X3	0.489	0,312	Valid

Konten Publikasi Film Indonesia (X)	X4	0,457	0,312	Valid	
	X5	0,341	0,312	Valid	
	X6	0,474	0,312	Valid	
	X7	0,596	0,312	Valid	
	X8	0,523	0,312	Valid	
	X9	0,694	0,312	Valid	
	X10	0,583	0,312	Valid	
	X11	0,679	0,312	Valid	
	X12	0,673	0,312	Valid	
	Minat Menonton Film (Y)	X13	0,500	0,312	Valid
		X14	0,602	0,312	Valid
		X15	0,466	0,312	Valid
X16		0,695	0,312	Valid	
X17		0,655	0,312	Valid	
X18		0,587	0,312	Valid	
X19		0,688	0,312	Valid	
X20		0,627	0,312	Valid	
X21		0,810	0,312	Valid	
X22		0,682	0,312	Valid	
X23		0,602	0,312	Valid	
X24		0,798	0,312	Valid	
X25		0,749	0,312	Valid	

Sumber: Lampiran 4 | Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas – Olahan Peneliti, 2023

Berdasarkan hasil uji tabel 3.3, diperoleh hasil bahwa seluruh item pernyataan pada variabel X dan Y dinyatakan valid. Hal ini dikarenakan nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  (0,312). Sehingga, instrumen pada penelitian ini dinyatakan valid.

### 3.11.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas diperlukan untuk mengetahui apakah instrumen dalam suatu penelitian dapat digunakan kembali untuk penelitian selanjutnya atau dapat disebut sebagai instrumen yang konsisten (Sugiyono, 2017). Hinton (dalam Son, 2019, hlm. 47) membedakan nilai reliabilitas dalam 4 golongan yang dilihat dari *Alpha Cronbach Score* dengan rentang nilai sebagai berikut:

1. Nilai 0,50 – 0,70 merupakan *low reliability* atau reliabilitas rendah
2. Nilai 0,70 – 0,90 merupakan *reliability moderate* atau reliabilitas moderat
3. Nilai  $> 0,90$  merupakan *high reliability* atau reliabilitas tinggi

Adapun hasil uji reliabilitas instrumen penelitian menggunakan aplikasi IBM SPSS versi 25 adalah sebagai berikut.

**Tabel 3.5 Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	Alpha Cronbach Score	Hasil
Konten Publikasi Film Indonesia (X)	0,823	Reliabilitas Moderat
Minat Menonton Film Indonesia (Y)	0,900	Reliabilitas Moderat

Sumber: Lampiran 4 | Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas – Olahan Peneliti, 2023

Berdasarkan tabel di atas, nilai *Alpha Cronbach* pada variabel X sebesar 0,823 sehingga memiliki reliabilitas moderat atau sedang. *Alpha Cronbach* pada variabel Y turut berada pada reliabilitas moderat atau sedang dengan nilai 0,900. Sehingga instrumen pada variabel X dan Y memiliki nilai *Alpha Cronbach* di atas 0,70. Dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian dinyatakan reliabel dan dapat digunakan.

### 3.12 Uji Asumsi Klasik

Ghozali (2013, hlm. 105) menjelaskan bahwa uji asumsi klasik dalam suatu penelitian harus menghasilkan data yang berdistribusi normal, non multikolinear, homokedastisitas, dan non autokorelasi. Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apabila terdapat penyimpangan terhadap asumsi klasik. Apabila terdapat penyimpangan, maka asumsi yang dihasilkan adalah asumsi yang tidak benar. Uji asumsi klasik terdiri atas uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heterokedastisitas.

#### 3.12.1 Uji Normalitas

Uji normalitas menjadi syarat pokok dalam analisis parametris. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah sebaran data pada suatu variabel berdistribusi normal atau tidak. Data harus berdistribusi normal untuk menganalisis interval atau rasio (Sugiyono, 2017). Nilai *Asymtotic Sig* pada analisis *Kolmogrov-Smirnov* dalam uji normalitas dapat membuktikan apakah suatu data berdistribusi normal atau tidak. Adapun kriteria analisis *Kolmogrov-Smirnov* sebagai berikut:

1. Jika nilai probabilitas  $< 0,05$ , maka distribusi tidak normal
2. Jika nilai probabilitas  $> 0,05$ , maka distribusi normal

### 3.12.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas diperlukan untuk memastikan apakah dalam sebuah model regresi terdapat interkorelasi atau kolinearitas antar variabel bebas (Ghozali, 2013. Hlm, 108). Model yang tidak terjadi multikolinearitas adalah model regresi yang baik. Hal tersebut dapat diketahui melalui pengamatan nilai *Variance Inflation Faktor* (VIF) dengan SPSS dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika nilai VIF  $< 10,00$  maka model regresi baik karena tidak terjadi multikolinearitas
2. Jika nilai VIF  $> 10,00$  maka model regresi tidak baik karena terjadi multikolinearitas

### 3.12.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dirancang untuk menguji apakah terdapat varian yang tidak sama pada residual dari satu observasi ke observasi lainnya dalam model regresi. Metode *Glejser* digunakan untuk menganalisis pengujian ini. Suatu data dikatakan memiliki model regresi yang baik apabila tidak terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya, heteroskedastisitas yang terjadi pada suatu data membuktikan bahwa mode regresi data tersebut tidak sempurna. Adapun ketentuan nilai dalam uji heteroskedastisitas sebagai berikut:

1. Jika nilai Sig  $> 0,05$ , maka model regresi baik karena tidak terjadi heteroskedastisitas
2. Jika nilai Sig  $< 0,05$ , maka model regresi tidak baik karena terjadi heteroskedastisitas

### 3.13 Uji Hipotesis

Pernyataan mengenai populasi yang akan diuji kebenarannya berdasarkan data dari sampel penelitian adalah pengertian dari hipotesis (Ghozali, 2013, hlm. 110). Dalam statistika, uji hipotesis yang dilakukan adalah pengujian pada hipotesis nol ( $H_0$ ). Hipotesis nol merupakan pernyataan tidak terdapat pengaruh antara parameter dengan statistik. Sedangkan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) adalah yang menyatakan adanya perbedaan. Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji korelasi, uji regresi linear berganda, uji T, uji F, dan uji koefisien determinasi dan adjusted  $R^2$ .

### 3.13.1 Uji Korelasi

Uji korelasi diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y). Pengambilan keputusan untuk menentukan hubungan antar variabel dapat dilakukan dengan melihat nilai *Pearson Correlation* pada tabel koefisien korelasi (Kusnendi, 2017). Adapun rumus angka mentah untuk mengetahui nilai koefisien korelasi adalah sebagai berikut.

$$Y_{xy} = \frac{N \cdot \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{[N \cdot \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2][N \cdot \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}$$

Keterangan:

- $Y_{xy}$  = Koefisien korelasi  
 $N$  = Jumlah individu dalam sampel  
 $X$  = Angka mentah untuk variabel X  
 $Y$  = Angka mentah untuk variabel Y

Kusnendi (2017) menginterpretasikan ukuran koefisien korelasi sebagai berikut.

- 0,00 – 0,20 Tidak ada korelasi
- 0,21 – 0,40 Korelasi lemah
- 0,41 – 0,60 Korelasi sedang
- 0,61 – 0,80 Korelasi kuat
- 0,81 – 1,00 Korelasi sempurna

### 3.13.2 Uji Regresi Linear Berganda

Uji regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui arah dan kekuatan hubungan antar dua atau lebih variabel. Ghazali (2013, hlm. 110) menyebut bahwa hubungan fungsional ataupun kausal antara dua variabel dapat diketahui melalui regresi linear berganda. Adapun rumus dari analisis regresi linear berganda adalah sebagai berikut.

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4$$

Keterangan:

- Y = variabel terikat  
X = variabel bebas  
 $\beta$  = koefisien regresi

### 3.13.3 Uji Simultan (Uji F)

Ghozali (2013, hlm 110) mengatakan bahwa uji  $f$  diperlukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang jelas antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y). Dalam penelitian ini uji  $f$  digunakan untuk menguji apakah variabel konten publikasi film Indonesia di media sosial Instagram @potonganfilm berpengaruh terhadap variabel minat remaja menonton film di bioskop. Kelayakan uji model  $\alpha$  sebesar 5% dengan pengambilan keputusan jika  $F_{hitung}$  lebih besar ( $>$ ) dari  $F_{tabel}$ , maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Sebaliknya apabila  $F_{hitung}$  lebih kecil ( $<$ ) dari  $F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

Adapun rumus untuk mencari  $F_{hitung}$  adalah sebagai berikut.

$$F_{tabel} = F(K; n - K)$$

Keterangan:

$n$  = Jumlah responden

$K$  = Jumlah variabel

### 3.13.4 Uji Secara Parsial (Uji T)

Uji T mengomparasi nilai T dari penelitian dengan nilai T dari tabel. Sehingga uji T bertujuan untuk menemukan pengaruh dari variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Uji T merupakan salah satu uji yang menentukan hipotesis. Ketika nilai T pada penelitian lebih besar dari nilai T dalam tabel, maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak (Ghozali, 2013, hlm 110). Adapun rincian penerimaan atau penolakan hipotesis pada uji t adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai t hitung  $>$  dari t tabel, maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Artinya variabel signifikan
2. Jika nilai t hitung  $<$  dari t tabel, maka  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima. Artinya variabel tidak signifikan

### 3.13.5 Uji Koefisien Determinasi dan Adjusted $R^2$

Uji koefisien determinasi dan adjusted  $R^2$  bertujuan untuk mengetahui kontribusi variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Koefisien determenasi dinyatakan dalam persen. Angka pada tabel *adjusted R square* secara lebih akurat dapat menjelaskan seberapa besar variabel bebas mempengaruhi variabel terikat karena telah dilakukan penyesuaian (Ghozali, 2013, hlm 112). Perhitungan uji  $R^2$  dalam penelitian ini menggunakan SPSS 25.